

Analisis profitabilitas usaha susu kedelai UD. Pengestu di Desa Keude Matang Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen

Analysis of the profitability of UD Pengstu's soy milk business in Keude Matang Village, Peusangan District, Bireuen Regency

Rahmawati¹✉, Elfiana¹

Diterima: 21 April 2021. Disetujui: 16 Mei 2021. Dipublikasi: 30 Juni 2021

ABSTRAK. Penelitian enelitian ini dilakukan di Desa Keude Matang Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen pada usaha susu kedelai UD. Pengestu milik Bapak Sujati, yang dilaksanakan padabulan Oktober 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas usaha susu kedelai UD. Pengestu di Desa Keude Matang Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis total biaya, penerimaan, keuntungan dan *profitabilitas*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha susu kedelai yaitu sebesar Rp. 7.388.722,-/bulan, penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 11.250.000,-/bulan, dan keuntungan sebesar Rp. 3.861.278,-/bulan. Selanjutnya dari hasil analisis juga diketahui bahwa nilai *profitabilitas* yang diperoleh Usaha Susu Kedelai adalah 52,26 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha susu kedelai UD. Pengestu Desa Keude Matang Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen mempunyai nilai *profitabilitas* yang cukup.

Kata Kunci: Analisis *Profitabilitas*, Usaha Susu Kedelai

ABSTRACT. This research was conducted in Keude Matang Village, Peusangan District, Bireuen Regency in the soy milk business of UD. Penstu owned by Mr. Sujati, which was held in October 2017. This study aims to determine the profitability of the UD soy milk business. Pengstu in Keude Matang Village, Peusangan District, Bireuen Regency. The data analysis method used in this study is to use the formula for analyzing total costs, revenues, profits and profitability. Based on the results of the research and analysis that has been carried out, it is known that the total costs incurred to run a soy milk business are Rp. 7,388,722, -/month, the income earned is Rp. 11,250,000, -/month, and a profit of Rp. 3,861,278,-/month. Furthermore, from the results of the analysis it is also known that the profitability value obtained by the Soy Milk Business is 52.26%, so it can be concluded that the UD. The supervisor of Keude Matang Village, Peusangan District, Bireuen Regency has a sufficient profitability value.

Keyword: Profitability Analysis, Soy Milk Business

Pendahuluan

Di Indonesia kedelai merupakan salah satu komoditas pangan utama disamping padi dan jagung (Tahir, et al., 2010). Kedelai berperan penting dalam perekonomian nasional dengan semakin berkembangnya industri pangan. Kebutuhan terhadap industri olahan yang berbahan baku kedelai seperti tahu, tempe, tauco, kecap, susu kedelai dan bahan baku pakan ternak terus meningkat dari tahun ke tahun. Laju permintaan kedelai yang meningkat lebih cepat dari pada kemampuan produksi dalam negeri menyebabkan Indonesia harus mengimpor kedelai hampir setiap tahunnya (Ramadhani & Sumanjaya, 2015).

Di Kabupaten Bireuen, konsumsi terhadap kacang kedelai cukup besar dibandingkan dengan konsumsi terhadap jenis kacang-kacangan lainnya,

sehingga di Daerah Kabupaten Bireuen, budidaya tanaman kedelai juga sudah mulai dilakukan secara intensif karena kondisi tanah dan iklimnya sangat mendukung untuk pertumbuhannya. Hal ini terlihat dari data luas tanam, luas panen, produktifitas dan produksi tanaman kedelai di Kabupaten Bireuen selama 5 (lima) tahun terakhir.

Berdasarkan tabel di bawah terlihat bahwa produksi Kedelai di Kabupaten Bireuen dari tahun 2011-2015 cenderung fluktuatif, sehingga menyebabkan harga kedelai juga fluktuatif. Di Kabupaten Bireuen kedelai pada umumnya diolah menjadi tempe dan tahu. Industri tahu dan tempe merupakan pengguna kedelai terbesar, sedangkan industri lainnya seperti industri kecap dan sari kedelai membutuhkan kedelai sebanyak 12 persen dari total kebutuhan nasional (Adisarwanto, 2008). Kacang kedelai juga dapat diolah menjadi susu kedelai sebagai bentuk variasi dari mengkonsumsi kedelai dan juga dapat menghasilkan nilai tambah bagi produsen dari hasil pengolahan menjadi susu kedelai.

✉ Rahmawati
rahmawati.11101994@gmail.com

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh, Indonesia.

Tabel 1. Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Kedelai di Kabupaten Bireuen, tahun 2011-2015

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	2011	18.288	15.827	25.545	16
2	2012	22.657	18.013	30.141	17
3	2013	24.311	19.834	31.452	16
4	2014	12.447	17.125	26.438	15
5	2015	7.610	8.971	14.418	16

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bireuen (2016)

Susu kedelai merupakan salah satu produk olahan berbahan baku kedelai yang proses produksinya cukup sederhana (Sutrisno, 2018). Susu kedelai sudah cukup dikenal di Indonesia sebagai alternative pengganti susu sapi. Perbedaan utama susu kedelai dengan susu sapi adalah susu kedelai tidak mengandung kolesterol dan memiliki kandungan protein yang cukup tinggi dengan harga yang relatif lebih murah. Dalam proses pengolahan

kedelai menjadi susu kedelai pasti juga akan menciptakan nilai tambah dan juga meningkatkan nilai guna dari produk tersebut (Cahyadi, 2007).

Industri pengolahan susu kedelai mulai dilirik oleh banyak orang sebagai alternatif usaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan, demikian pula halnya di wilayah Kabupaten Bireuen, sebagaimana yang terlihat pada rincian Tabel berikut:

Tabel 2. Rincian Home Industri Produk Minuman Skala Kecil Menengah di Kabupaten Bireuen, tahun 2016

No	Komoditi Industri	Unit Usaha	Persentase (%)
1	Industri pengolahan kopi dan teh	34	50,00
2	Industri pengolahan susu kedelai	21	30,88
3	Industri pengolahan jamu	13	19,11
	Total	68	100

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM (2016)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 68 unit industri produk minuman di Kabupaten Bireuen, terdapat 21 unit usahaindustri pengolahan susu kedelai dengan persentase 30,88%. Dari sekian banyak industri pengolahan susu kedelai di Kabupaten Bireuen, adapun salah satunya berada Desa Keude Matang Kecamatan Peusangan yaitu pada UD. Pengestu milik Bapak Sujati. Usaha

pengolahan susu kedelai ini tergolong dalam industri skala rumah tangga (*home industry*) yang telah dijalankan kurang lebih selama 7 tahun. Pemasaran susu kedelai UD. Pengestu tersebar dikawasan Desa Keude Matang dan sekitarnya. Adapun rata-rata jumlah produksi susu kedelai Bapak Sujati dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3. Produksi Susu Kedelai Bapak Sujati 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah Produksi (Botol)	Pertumbuhan (%)
1	2012	28.800	-
2	2013	36.000	25,00
3	2014	46.800	30,00
4	2015	54.000	15,38
5	2016	64.800	20,00
	Rata-rata	46.080	22,60

Sumber: Pemilik Usaha Susu Kedelai (2017)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa setiap tahunnya produksi susu kedelai Bapak Sujati selalu menunjukkan adanya peningkatan, dari tahun 2012-2016 rata-rata peningkatannya sebesar 22,60%, dengan rata-rata produksi pertahunnya sebanyak 46.080 botol. Dari hasil observasi awal pada UD. Pengestu juga diketahui bahwa proses pengolahan susu kedelai yang dilakukan cukup sederhana yaitu masih menggunakan alat-alat yang sederhana dan tidak berkapasitas tinggi atau belum menggunakan peralatan yang canggih. Adapun tahapan-tahapan dalam membuat susu kedelai

yaitu pencucian kedelai, perendaman, perebusan, penggilingan, penyaringan, penambahan air, pemasakan, pendinginan dan pengemasan (Asih, 2020).

Terkait dengan kenaikan harga bahan bakukedelai menjadi pemasalahan bagi pengusaha, dimana kedelai sebagai bahan baku utama dan bahan baku penunjang lainnya yangdigunakan dalam pembuatan susu kedelai tentu akan menambah modal dan biaya yangdikeluarkan oleh pengusaha. Pada sisi lain harga jual dari susu kedelai itu sendiri sulit untuk naik, yang membuat

para pengusaha kesulitan dalam menentukan harga jual dari produk. Oleh karena itu, perlu dilakukan perhitungan-perhitungan ekonomi yang berhubungan dengan usaha tersebut, seperti perhitungan analisis biaya produksi, pendapatan, profitabilitas, serta perhitungan analisis lainnya. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana proses pembuatan susu kedelai tersebut dan seberapa besar profitabilitas yang diperoleh dari pengolahan kedelai menjadi susu kedelai ini serta apa saja kendala yang dihadapi oleh para pembuat susu kedelai dalam menjalankan usahanya dan bagaimana upaya-upaya dalam mengatasi berbagai kendala tersebut.

Dari uraian yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Profitabilitas Usaha Susu Kedelai UD. Pengestu di Desa Keude Matang Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen".

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Keude Matang Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Keude Matang terdapat salah satu agroindustri yang melakukan pengolahan susu kedelai. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2017. Untuk mengetahui profitabilitas usaha susu kedelai UD. Pengestu di Desa Keude Matang Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, maka akan dianalisis menggunakan rumus biaya produksi, penerimaan, keuntungandan *Profitabilitas*

Hasil dan Pembahasan

Analisis Biaya

a) Biaya Tetap Usaha Susu Kedelai

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha susu kedelai yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Pada UD. Pengestu yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan bangunan dan peralatan. Berikut komponen biaya penyusutan bangunan dan peralatan pada Usaha Susu :

Tabel 4. Biaya Penyusutan pada Usaha Susu Kedelai per Bulan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekono mis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Bangunan	1	Unit	5.000.000	5	5.000.000	1.000.000	83.333
2	Blender	2	Unit	350.000	1	700.000	700.000	58.333
3	Dandang sedang	1	Unit	170.000	1	170.000	170.000	14.167
4	Kompore gas besar	1	Unit	500.000	3	500.000	166.667	13.889
5	Ember besar	4	Unit	25.000	1	100.000	100.000	8.333
6	Ember kecil	4	Unit	20.000	1	80.000	80.000	6.667
7	Gayung	2	Unit	5.000	1	10.000	10.000	833
8	Timba	2	Unit	10.000	1	20.000	20.000	1.667
9	Tempat penyimpanan botol	5	Unit	50.000	1	250.000	250.000	20.833
10	Viber kecil	20	Unit	50.000	1	1.000.000	1.000.000	83.333
11	Lakban besar	2	Unit	10.000	1	20.000	20.000	1.667
12	Botol	300	Unit	500	1	150.000	150.000	12.500
13	Spatula	2	Unit	25.000	1	50.000	50.000	4.167
14	Tabung Gas Kecil	4	Unit	130.000	3	520.000	173.333	14.444
15	Timbangan	1	Unit	150.000	1	150.000	150.000	12.500
16	Freezer	1	Unit	3.500.000	3	3.500.000	1.166.667	97.222
17	Mesin air	1	Unit	500.000	2	500.000	250.000	20.833
18	Kendaraan (Nazomi)	1	Unit	30.000.000	10	30.000.000	3.000.000	250.000
Jumlah						42.720.000	8.456.667	704.722

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa besarnya biaya investasi yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usaha susu kedelai adalah sebesar Rp. 42.720.000. Biaya investasi yang dikeluarkan tersebut adalah untuk membuat bangunan serta membeli peralatan produksi. Adapun besarnya biaya penyusutan bangunan dan peralatan pada usaha susu kedelai UD. Pengestua adalah sebesar Rp. 8.456.667,-/tahun atau Rp. 704.722,-/bulan. Adapun komponen biaya lainnya yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya perawatan kendaraan. Perawatan kendaraan dilakukan secara berkala oleh pemilik usaha yaitu dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 1.200.000,-/tahun atau Rp. 100.000,-/bulan. Jadi berdasarkan rincian komponen biaya tetap yang telah diuraikan

di atas maka dapat diketahui total keseluruhan biaya biaya tetap (*Fixed Cost*) pada usaha susu kedelai UD. Pengestuyang diperoleh dari penjumlahan biaya penyusutan dan biaya perawatan kendaraan adalah sebesar Rp. 9.656.667,-/tahun atau Rp. 804.722,-/bulan.

b) Biaya Variabel Usaha Susu Kedelai

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi (Kusuma & Mayasti, 2014). Biaya variabel pada usaha susu kedelai meliputi biaya bahan baku, biaya pekerja, dan lain-lain. Adapun rincian total biaya variabel pada usaha susu kedelai UD. Berikut biaya Pengestu dalam satu bulan produksi :

Tabel 5. Total Biaya Variabel Usaha Susu Kedelai per Bulan

No	Uraian	Volum e	Satuan	Harga (Rp/Satua n)	Total (Rp/Prod uksi)	Total (Rp/Bula n)	Persent ase (%)
Biaya Bahan Baku							
1	Kedelai	6	Kg	6.500	39.000	1.170.000	17,77
2	Gula	4	Kg	11.000	44.000	1.320.000	20,05
3	Daun pandan	1/4	Ikut	2.000	500	15.000	0,23
Jumlah					83.500	2.505.000	38,05
Biaya Pekerja							
1	Pengolahan	1	Orang	30.000	30.000	900.000	13,67
2	Pemasaran	1	Orang	50.000	50.000	1.500.000	22,78
3	Pembersihan dan pengisian botol	1	Orang	30.000	30.000	900.000	13,67
Jumlah					110.000	3.300.000	50,12
Biaya Lain-lain							
1	Saringan	10	Unit	15.000	5.000	150.000	2,28
2	Plastik es	4	Ons	4.000	533	16.000	0,24
3	Label (merek dagang)	20	Lembar	3.000	2.000	60.000	0,91
4	Isi Ulang Gas	3	Tabung kg	20.000	2.000	60.000	0,91
5	Bensin Kendaraan	2	Liter	6.550	13.100	393.000	5,97
6	Listrik	1	Bulan	100.000	3.333	100.000	1,52
Jumlah					25.967	779.000	11,83
Total Biaya Variabel					219.467	6.584.000	100,00

Sumber :Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa UD. Pengestu melakukan produksi susu kedelai setiap harinya menghabiskan biaya variabel sebesar Rp. 6.584.000,-/bulan. Adapun biaya variabel terbesar yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha susu kedelai adalah biaya untuk menggaji pekerja sebanyak 3 orang yaitu sebesar Rp. 3.300.000,-/bulan, dengan persentase 50,12% dari total biaya variabel. Kemudian diikuti oleh biaya untuk membeli bahan bakus sebesar Rp. 2.505.000,-/bulan, dengan persentase 38,05% dari total biaya variabel. Sedangkan biaya variabel terkecil yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha

susu kedelai adalah untuk biaya lain-lain sebesar Rp. 779.000,-/bulan, dengan persentase 11,83% dari total biaya variabel.

c) Total Biaya Usaha Susu Kedelai

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Asnidar & Asrida, 2017). Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada usaha susu kedelai UD. Pengestu yang menjadi objek dalam penelitian ini telah disampaikan sebelumnya. Adapun total biaya dari usaha :

Tabel 6. Total Biaya Usaha Susu Kedelai per Bulan

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Biaya tetap	804.722	10,89
2	Biaya variabel	6.584.000	89,11
Total biaya		7.388.722	100,00

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa total keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usaha susu kedelai UD. Pengestu adalah sebesar Rp. 7.388.722,-/bulan. Adapun besarnya biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 804.722,-/bulan, dengan persentase 10,89% dari total keseluruhan biaya. Sedangkan besarnya biaya variabel yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 6.584.000,-/bulan, dengan persentase 89,11% dari total keseluruhan biaya.

Tabel 7. Jumlah Penerimaan Usaha Susu Kedelai per Bulan

No	Uraian	Volume /Produksi	Volume /Bulan	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Bulan)
1	Susu kedelai	150	4.500	Botol	2.500	11.250.000
Total Penerimaan						11.250.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada satu kali periode produksi jumlah susu kedelai yang dihasilkan sebanyak 150 botol. Dikarenakan dalam sebulan dilakukan produksi setiap hari, maka jumlah susu kedelai yang dihasilkan dalam sebulan sebanyak 4.500 botol. Jadi dengan harga jual Rp. 2.500,-/botol, maka total penerimaan (pendapatan kotor) yang diperoleh pada usaha susu kedelai UD. Pengestu adalah sebesar Rp. 11.250.000,-/bulan.

Tabel 8. Keuntungan Usaha Susu Kedelai per Bulan

Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
Total Penerimaan	11.250.000
Total Biaya	7.388.722
Keuntungan	3.861.278

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan pada usaha susu kedelai setiap bulannya adalah sebesar Rp. 7.388.722. Sedangkan total penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 11.250.000,-/bulan. Jadi total keuntungan yang diperoleh pada usaha susu kedelai UD. Pengestu adalah sebesar Rp. 3.861.278,-/bulan.

Tabel 9. Profitabilitas Usaha Susu Kedelai per Bulan

Uraian	Nilai
Total Keuntungan (pendapatan bersih)	3.861.278
Total Biaya	7.388.722
Profitabilitas (%)	52,26 %

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Total Penerimaan

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai rupiah yang diperhitungkan dari seluruh produk yang terjual (Banunaek, 2022). Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga. Adapun total penerimaan (pendapatan kotor) Usaha Susu Kedelai per bulannya secara rinci :

Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara nilai hasil produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan (Jannah, 2018). Untuk melihat keuntungan yang diperoleh usaha susu kedelai sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan didukung oleh tingkat harga jual produk itu sendiri. Keuntungan yang diperoleh pada usaha susu kedelai UD.

Analisis Profitabilitas

Profitabilitas adalah persentase tingkat kemampuan usaha susu kedelai untuk menghasilkan laba selama periode tertentu atas biaya/modal yang dikeluarkan (%). Walaupun usaha yang dijalankan tersebut menguntungkan, namun tinggi rendahnya tingkat profitabilitasnya juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Adapun nilai profitabilitas yang diperoleh pada usaha susu kedelai UD.

Tabel di atas menunjukkan bahwa usaha susu kedelai UD. Pengestu Desa Keude Matang Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen memiliki tingkat *profitabilitas* sebesar 52,26 %. Hal ini menunjukkan bahwa apabila UD. Pengestu mampu menjual seluruh produksi, maka laba atau *profit* yang diperoleh adalah sebesar 52,26 % dari total biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan kriteria nilai dan kategori *profitabilitas* yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat dikategorikan bahwa *profitabilitas* dari usaha susu kedelai UD. Pengestuter tergolong dalam kategori cukup.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha susu kedelai yaitu sebesar Rp. 7.388.722,-/bulan, penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 11.250.000,-/bulan, dan keuntungan sebesar Rp. 3.861.278,-/bulan. Selanjutnya dari hasil analisis juga diketahui bahwa nilai *profitabilitas* yang diperoleh Usaha Susu Kedelai adalah 52,26%,

sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha susu kedelai UD. Pengestu Desa Keude Matang Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen mempunyai nilai *profitabilitas* yang cukup.

Referensi

- Adisarwanto, T. (2008). Budidaya kedelai tropika. Penebar Swadaya. Jakarta, 76.
- Asih, W. W. (2020). Manajemen Produksi Usaha Tahu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Bukit Damar Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Menurut Ekonomi Syari'ah. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Banunaek, A., Kune, S. J., & Joka, U. (2022). Analisis pendapatan dan kelayakan agroindustri keripik di kota kefamenanu. *Agroteksos*, 32(1), 29-35.
- Cahyadi, W. (2009). Kedelai: Khasiat dan teknologi. Bumi Aksara.
- Jannah, M. (2018). Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1), 87-112.
- Kusuma, P. T. W. W., & Mayasti, N. K. I. (2014). Analisa kelayakan finansial pengembangan usaha produksi komoditas lokal: mie berbasis jagung. *Agritech*, 34(2), 194-202.
- Ramadhani, D. A., & Sumanjaya, R. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kedelai di Indonesia. *Ekonomi dan Keuangan*, 2(3).
- Sutrisno, S. (2018). Pemberdayaan Anggota Majelis Taklim Melalui Usaha Susu Kedelai Dan Nugget. *Comvice: Journal of community service*, 2(2), 21-28.
- Tahir, A. G., Darwanto, D. H., & Mulyo, J. H. (2010). Analisis Efisiensi Produksi Sistem Usahatani Kedelai di Sulawesi Selatan.